



## STRATEGI OPTIMALISASI BUMDES BERBASIS POTENSI LOKAL DI DESA WONGKO LAKUDO KABUPATEN BUTON TENGAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA

**Muhammad Rais R.**

Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia

\*Corresponding Author: [raismuhamad000@gmail.com](mailto:raismuhamad000@gmail.com)

<p><b>Info Article</b></p> <p>Received : 05 Mei 2025</p> <p>Revised : 03 Juni 2025</p> <p>Accepted : 12 Juli 2025</p> <p>Publication : 30 Juli 2025</p> <hr/> <p><b>Keywords:</b> <i>Optimization Strategy, Local Potential, BUMDes</i></p> <p><b>Kata Kunci:</b> Strategi Optimalisasi, Potensi Lokal, BUMDes</p> <hr/> <p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p> 	<p><b>Abstract:</b> <i>The village of Wongko Lakudo in Lakudo Subdistrict, Central Buton Regency, has significant natural resource potential, particularly in terms of marine products and cashews. However, this potential has not been optimally utilized by the Village-Owned Enterprise (BUMDes). This community service activity aims to formulate and implement an optimization strategy for the BUMDes based on local potential to enhance the economic self-reliance and well-being of the village community. The method used is a participatory approach through several stages: problem observation, mapping of local potential, training in business management and digital marketing, business plan development, socialization, and monitoring and evaluation. The activity was carried out collaboratively with village partners, BUMDes management, community leaders, and local business actors. The results of the activity showed an increase in the capacity of BUMDes management in business management, business plan development, and financial management, the creation of a local potential map, and increased participation and synergy among village stakeholders.</i></p> <hr/> <p><b>Abstrak:</b> Desa Wongko Lakudo di Kecamatan Lakudo, Kabupaten Buton Tengah, memiliki potensi sumber daya alam yang besar, terutama hasil laut dan jambu mete. Namun, potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Kegiatan pengabdian ini bertujuan merumuskan dan menerapkan strategi optimalisasi BUMDes berbasis potensi lokal guna meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui beberapa tahapan: observasi permasalahan, pemetaan potensi lokal, pelatihan manajemen usaha dan pemasaran digital, penyusunan rencana bisnis, sosialisasi, serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif dengan mitra desa, pengurus BUMDes, tokoh masyarakat, dan pelaku usaha lokal. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kapasitas pengurus BUMDes dalam manajemen usaha, penyusunan rencana bisnis, serta pengelolaan keuangan, terbentuknya peta potensi lokal, dan meningkatnya partisipasi serta sinergi antar pihak desa.</p>
--	---

## INTRODUCTION

Saat ini, kerangka pembangunan nasional yang inklusif dan berkelanjutan berpusat pada pembangunan desa. Melalui UU No. 6/2014 tentang desa, pemerintah Indonesia memberikan kesempatan yang sangat baik kepada masyarakat untuk mengelola sumber daya mereka secara mandiri. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu alat penting yang disyaratkan oleh peraturan tersebut. Menurut Kementerian Desa (2015), BUMDes diharapkan dapat menjadi penggerak ekonomi lokal, menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa dan meningkatkan pendapatan desa.

Desa Wongko Lakudo, yang terletak di Kecamatan Lakudo, Kabupaten Buton Tengah, merupakan desa dengan potensi sumber daya alam yang sangat menjanjikan, terutama di sektor hasil laut dan perkebunan jambu mete. Sektor hasil laut seperti ikan tangkap, rumput laut, kepiting dan hasil olahan laut lainnya, serta hasil perkebunan jambu mete yang melimpah setiap tahunnya, merupakan potensi ekonomi lokal yang belum dimanfaatkan secara maksimal oleh BUMDes. Selama ini, aktivitas ekonomi masyarakat masih bersifat individu, belum terorganisir dalam unit usaha yang kuat dan berkelanjutan.

Desa Wongko Lakudo telah memiliki BUMDes bernama "Wakamba Jaya". BUMDes Bina Mandiri menjadi ikhtiar Pemdes Gampeng untuk membentuk lembaga yang beraktivitas produktif dan memberikan manfaat ekonomi serta berkontribusi pada pembangunan desa. Namun, pengelolaan BUMDes Wongko Lakudo masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain kurangnya kapasitas manajerial pengurus, belum adanya rencana bisnis yang jelas dan terstruktur, serta rendahnya pemanfaatan teknologi untuk mendukung pemasaran produk lokal. Di samping itu, minimnya partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan BUMDes turut menghambat pengembangan usaha desa secara kolektif (Sutrisno, 2020).

Strategi optimalisasi BUMDes yang mempertimbangkan potensi lokal desa selain faktor kelembagaan diperlukan dalam situasi ini. Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan kemampuan pengurus BUMDes, menciptakan strategi bisnis yang fleksibel, dan meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mendukung perekonomian desa adalah melalui model pengabdian masyarakat berbasis partisipatif. Melalui unit usaha pengolahan dan distribusi yang dikelola secara ahli oleh BUMDes, potensi jambu mete dan hasil laut di Desa Wongko Lakudo dapat ditransformasikan menjadi produk yang bernilai jual tinggi.

Melalui penguatan kapasitas, pendampingan usaha, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk pemasaran, BUMDes Wakamba Jaya desa Wongko Lakudo diharapkan dapat berkembang menjadi entitas usaha desa yang mandiri, inovatif, dan berkelanjutan. Hal ini pada akhirnya akan berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat kemandirian desa secara menyeluruh. Permasalahan BUMDes dan solusi yang ditawarkan dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Permasalahan dan Solusi yang Ditawarkan**

No.	Permasalahan	Solusi	Target yang diharapkan
1.	Kurangnya pemahaman pengurus BUMDes tentang manajemen usaha	Pelatihan dan pendampingan manajemen usaha dan keuangan	Pengurus BUMDes memiliki pengetahuan dan keterampilan manajerial yang memadai
2.	Minimnya pemanfaatan potensi lokal (seperti pertanian, perikanan, atau kerajinan)	Identifikasi dan pemetaan potensi lokal yang dapat dikembangkan melalui unit usaha BUMDes	Tumbuhnya unit usaha baru BUMDes yang berbasis pada potensi lokal desa
3.	Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUMDes	Sosialisasi dan edukasi tentang manfaat BUMDes	Masyarakat aktif terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program BUMDes

Adapun tujuan dalam kegiatan ini adalah pendampingan kepada pengelola BUMDes Desa Wongko Lakudo melalui pelatihan dan edukasi tentang strategi optimalisasi BUMDes berbasis potensi lokal di Desa Wongko Lakudo Kabupaten Buton Tengah Provinsi Sulawesi Tenggara.

## **METHOD**

Pendekatan partisipatif kolaboratif digunakan untuk melaksanakan proyek pengabdian masyarakat ini, yang secara aktif melibatkan masyarakat, pelaku usaha lokal, pemerintah desa, dan pengurus BUMDes di setiap tingkatan. Pendekatan ini bertujuan untuk menjamin bahwa solusi yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa dan kondisi lapangan.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

### **(1). Observasi dan Identifikasi Permasalahan**

Tahap awal dimulai dengan observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan pengurus BUMDes dan pemerintah desa. Kegiatan ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang menghambat perkembangan BUMDes,

serta menggali persepsi masyarakat terhadap potensi lokal yang dapat dikembangkan.

(2). Pemetaan Potensi Lokal

Setelah masalah teridentifikasi, dilakukan pemetaan potensi sumber daya lokal yang dimiliki desa, khususnya hasil laut dan jambu mete. Pemetaan dilakukan melalui diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion/FGD*) dan pengumpulan data sekunder dari desa. Hasil pemetaan ini menjadi dasar dalam penyusunan strategi pengembangan unit usaha BUMDes.

(3). Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas

Pelatihan diberikan kepada pengurus BUMDes dan kelompok masyarakat terkait. Materi pelatihan meliputi:

- a. Manajemen usaha mikro dan perencanaan bisnis
- b. Teknik dasar pembukuan sederhana
- c. Strategi pemasaran digital (melalui media sosial dan *marketplace*)

Metode pelatihan bersifat partisipatif dan aplikatif, dengan pendekatan simulasi dan studi kasus.

(4). Penyusunan Rencana Bisnis

Tim pengabdian mendampingi pengurus BUMDes dalam menyusun rencana bisnis unit usaha berbasis pengolahan hasil laut serta produk jambu mete (seperti kacang mete kemasan). Penyusunan rencana bisnis dilakukan dalam bentuk lokakarya intensif selama dua hari.

(5). Sosialisasi dan Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Untuk mengkomunikasikan hasil pemetaan dan rencana pengembangan BUMDes kepada masyarakat, upaya sosialisasi dilakukan melalui forum-forum desa. Masyarakat desa diharapkan dapat berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan moril baik sebagai pelaku usaha, mitra produksi, maupun pelanggan sebagai hasil dari kegiatan ini.

(6). Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan, sedangkan evaluasi digunakan untuk mengukur capaian output kegiatan.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

Pengelola unit usaha, pengurus BUMdes, dan aparat Desa Wongko Lakudo berpartisipasi dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat yang berlangsung sekitar 3,5

jam dan bertempat di Aula Balai Desa Wongko Lakudo, Kecamatan Lakudo, Kabupaten Buton Tengah. Agar strategi optimalisasi bumdes berbasis potensi lokal dapat diimplementasikan dengan baik, kegiatan ini memastikan bahwa informasi yang disampaikan akurat dan memiliki tujuan untuk menginformasikan, membujuk, dan mengingatkan klien atau konsumen. Tahap survei dan observasi, tahap perencanaan kebutuhan dan sumber daya pelatihan, dan tahap pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahap proses implementasi.

### **Tahapan Survei dan Observasi Lokasi**

Tahapan awal kegiatan dilakukan dengan melakukan survei langsung ke Desa Wongko Lakudo. Kegiatan ini bertujuan untuk memahami kondisi riil di lapangan, mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi BUMDes, serta mengamati potensi lokal yang belum dimanfaatkan secara optimal.

Dari hasil observasi, ditemukan beberapa permasalahan utama, antara lain:

- (1). Pengurus BUMDes belum memahami manajemen usaha dan keuangan secara sistematis.
- (2). Potensi lokal seperti pertanian dan kerajinan belum diintegrasikan ke dalam unit usaha BUMDes.
- (3). Partisipasi masyarakat masih rendah karena minimnya pemahaman akan fungsi dan manfaat BUMDes.

Kegiatan observasi ini juga melibatkan wawancara dengan perangkat desa, pengurus BUMDes, tokoh masyarakat, dan beberapa pelaku usaha lokal. Informasi yang diperoleh menjadi dasar dalam merancang strategi pelatihan dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan desa.

### **Tahap Perencanaan Kebutuhan dan Materi Pelatihan**

Berdasarkan hasil survei, tim merancang kegiatan pelatihan dan pendampingan yang disesuaikan dengan kondisi aktual. Fokus utama adalah:

- (1). Peningkatan kapasitas SDM pengurus BUMDes melalui pelatihan manajemen usaha, pembukuan, dan perencanaan bisnis.
- (2). Pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber unit usaha BUMDes, misalnya: pengolahan hasil pertanian berupa rumput laut dan jambu mete.
- (3). Peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat, melalui kegiatan sosialisasi tentang peran strategis BUMDes dalam pembangunan ekonomi desa.

Materi pelatihan disusun secara tematik dan aplikatif, mencakup:

- (1). Dasar-dasar manajemen usaha kecil dan menengah (UKM)
- (2). Pengelolaan keuangan BUMDes
- (3). Pemetaan dan analisis potensi lokal
- (4). Strategi pemberdayaan masyarakat desa

### **Tahap Pelaksanaan Kegiatan**



**Gambar 1 Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama beberapa hari dengan melibatkan berbagai pihak, seperti perangkat desa, pengurus BUMDes, tokoh masyarakat, dan kelompok usaha warga. Bentuk kegiatan antara lain:

- (1). Pelatihan manajemen usaha dan keuangan, dilakukan secara interaktif menggunakan studi kasus sederhana yang relevan dengan kondisi desa.
- (2). Workshop identifikasi potensi lokal, menggunakan metode diskusi kelompok dan pemetaan partisipatif.
- (3). Sosialisasi manfaat BUMDes, melalui forum warga dan penyebaran media informasi.

Dari hasil pelaksanaan kegiatan, diperoleh beberapa capaian awal seperti:

- (1). Pengurus BUMDes lebih memahami cara menyusun laporan keuangan dan rencana usaha.

- (2). Terbentuk rencana pengembangan unit usaha baru berbasis hasil pertanian berupa rumput laut dan jambu mete.
- (3). Meningkatnya minat masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan BUMDes, termasuk dalam proses musyawarah dan evaluasi kegiatan.

## CONCLUSION

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Wongko Lakudo telah berhasil memberikan pelatihan mengenai strategi optimalisasi BUMDes berbasis potensi lokal kepada para pelaku usaha desa. Pelatihan ini disambut dengan antusias oleh perangkat desa dan pengelola BUMDes, yang menunjukkan respon positif dan harapan agar program serupa dapat terus dilaksanakan di masa mendatang. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta terkait strategi optimalisasi BUMDes, khususnya dalam memanfaatkan potensi lokal seperti hasil laut dan jambu mete. Untuk menjaga keberlanjutan dampak kegiatan ini, diperlukan interaksi dan komunikasi yang berkelanjutan antara tim pengabdian dan masyarakat desa. Selain itu, pendampingan lanjutan juga dibutuhkan agar pengelola BUMDes benar-benar mampu menerapkan strategi yang telah dipelajari secara mandiri dan berkelanjutan.

## ACKNOWLEDGEMENT

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Buton dan segenap pengurus BUMDes Desa Wongko Lakudo Kabupaten Buton Tengah atas seluruh dukungan dan kerjasamanya selama berlangsungnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## REFERENCES

- Faidah, Y. A., Mahmuhdah, N., Widiyanto, A., & Unggul, E. (2024). PERAN BADAN USAHA MILIK DESA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 4683–4689. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.13428>
- Juliman, & Muslimin, A. (2019). OPTIMALISASI TATA KELOLA BADAN USAHA MILIK DESA. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Humaniora*, 4(1), 471–483. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v4i1.271>

- Hadi, J. K. (2021). KEDUDUKAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) BERDASARKAN UNDANG-UNDANG NO 11 TAHUN 2020 TENTANG CIPTA KERJA. *Juridica*, 3(1), 29–52.  
<https://doi.org/10.46601/juridica.v3i1.190>
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2015). PEDOMAN UMUM PENDIRIAN DAN PENGELOLAAN BUMDes. Jakarta: Kemendes PDTT.
- Nugroho, R. (2018). MANAJEMEN STRATEGIS BUMDES: TEORI DAN APLIKASI. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Panjaitan, A. H., Wijoyo, A. E., Maulana, F., & Pahlevi, R. (2022). OPTIMALISASI KEBIJAKAN BUMDES KEMENDES PDTT UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA. *Jurnal Polinter*, 8(1), 1– 31.  
<https://doi.org/10.52447/polinter.v8i1.6076>
- Sutrisno, E. (2020). PENGUATAN PERAN BUMDES DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(1), 45–52.
- Sari, R. N., & Haryati, T. (2021). STRATEGI PENGEMBANGAN BUMDES BERBASIS POTENSI LOKAL. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 78–87.
- Undang-Undang Republik Indonesia NOMOR 6 TAHUN 2014 TENTANG DESA